



**PENGABDIAN MASYARAKAT UNTUK PENCEGAHAN STUNTING DI SEKOLAH  
 TAHFIDZ RAUDHATUL QUR’AN, MALANG**

*Community Engagement for Stunting Prevention at Raudhatul Qur’an Tahfidz School,  
 Malang*

**Farah Wulandari Pangesty, Dwi Budi Santoso, Anorti Ika Wijaya, Dzuliyati Kadji\*,  
 Asyadia Haq Zahra Wijaya**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya  
 Jl. MT. Haryono 165, Malang

\*Alamat korespondensi: dzuliyati.kadji@gmail.com

*(Tanggal Submission: 30 April 2024, Tanggal Accepted : 23 Oktober 2024)*



<b>Kata Kunci :</b> <i>Pencegahan Stunting, Orangtua dan Guru, Pengabdian Masyarakat</i>	<b>Abstrak :</b> Kekurangan gizi merupakan masalah kesehatan yang sangat serius di Indonesia. Anak-anak yang berisiko mengalami stunting pada fase pertumbuhan fisik dan kognitif yang rentan dari usia 0 hingga 5 tahun. Institusi pendidikan dapat memfasilitasi pencegahan stunting dengan melibatkan guru dan orang tua. Orang tua dapat mempelajari strategi untuk memenuhi kebutuhan nutrisi anak-anak. Adapun guru dapat membantu mencegah stunting dengan mengajarkan anak-anak mengenai gaya hidup sehat. Oleh karena itu, tim Fakultas Ekonomi dan Bisnis dari Universitas Brawijaya, Malang, melakukan pengabdian masyarakat berupa pencegahan stunting di salah satu sekolah anak usia dini. Dalam penelitian ini membahas mengenai kegiatan pengabdian masyarakat dalam memberikan edukasi pencegahan stunting di kalangan orang tua dan guru di Sekolah Raudhatul Qur’an Tahfiz di Malang. Program sosialisasi di Sekolah Raudhatul Qur’an Tahfiz di Kota Malang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman guru serta orang tua tentang pencegahan stunting.
<b>Key word :</b> <i>Stunting Prevention, Parents and Teachers, Community Engagement</i>	<b>Abstract :</b> Undernourishment is an enormous health issue in Indonesia. Younger children are more likely to be stunted due to the important physical and cognitive growth phase from 0 to 5. Educational institutions can create a stunting prevention forum by incorporating instructors and parents. Parents can discover strategies to meet their children's nutritional demands during this crucial stage. Teachers may mitigate stunting by helping kids live healthy lives.

Thus, the Faculty of Economics and Business team from Brawijaya University, Malang, conducts stunting prevention community engagement at an early childhood school. It studies how community participation promotes stunting prevention knowledge among parents and teachers at Raudhatul Qur'an Tahfiz School in Malang. A socialization program at Raudhatul Qur'an Tahfidz School in Malang City aims to raise teachers' and parents' awareness and comprehension of stunting prevention and its prevention methods.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7<sup>th</sup> edition) :

Pangestuty, F. W., Santoso, D. B., Wijaya, A. I., Kadji, D., & Wijaya, A. H. J. (2024). Pengabdian Masyarakat Untuk Pencegahan Stunting Di Sekolah Tahfidz Raudhatul Qur'an, Malang. *Jurnal Abdi Insani*, 11(4), 1410-1416. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i4.1580>

## PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu isu kesehatan global (Tadesse et al., 2020) dan menjadi prioritas bagi pemerintah Indonesia (Mediani et al., 2022). Pemerintah menetapkan (Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting dengan 5 pilar. Pilar pertama adalah komitmen, pilar kedua adalah pencegahan stunting, pilar ketiga harus bisa melakukan konvergensi, pilar keempat menyediakan pangan yang baik, dan pilar kelima melakukan inovasi terobosan dan data yang baik.

Menurut World Health Organization (WHO), stunting adalah gangguan perkembangan pada anak yang disebabkan oleh gizi buruk, infeksi yang berulang, dan simulasi psikososial yang tidak memadai (WHO, 2015). Anak-anak di usia dini lebih rentan mengalami stunting karena pada usia 0-5 tahun adalah periode kritis dalam perkembangan fisik dan mental mereka. Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan, prevalensi stunting di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 21,7 persen (Annur, 2023). Menurun dari angka 24 persen pada tahun 2021. Namun, angka tersebut masih lebih tinggi jika dibandingkan dengan ambang batas yang ditetapkan WHO yaitu 20 persen. Di Jawa Timur, masih terdapat 20 Kabupaten/Kota dengan tingkat prevalensi stunting yang melebihi rata-rata Provinsi yaitu 19,2 persen. Salah satunya adalah Kabupaten Malang dengan nilai prevalensi mencapai 23 persen, berada di urutan ke-12 dari 38 Kabupaten/Kota.

Stunting dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti rendahnya asupan gizi pada 1.000 hari pertama kehidupan, buruknya fasilitas sanitasi, minimnya akses air bersih, dan kurangnya kebersihan lingkungan. Kondisi kebersihan yang kurang terjaga membuat tubuh harus secara ekstra melawan sumber penyakit sehingga menghambat penyerapan gizi (Dinata, 2022). Stunting memiliki dampak jangka panjang pada individu dan masyarakat, termasuk: berkurangnya perkembangan kognitif dan fisik, berkurangnya kapasitas produktif dan kesehatan yang buruk, dan peningkatan risiko penyakit degeneratif seperti diabetes (WHO, 2014).

Dalam upaya penanganan stunting di Indonesia, pemerintah Indonesia menargetkan Program Penurunan Stunting menjadi 14 persen pada tahun 2024 mendatang (Kemkes.go.id, 2023). Untuk mencapai target tersebut, dibutuhkan sinergi dari berbagai pihak terutama yang berinteraksi langsung dengan anak-anak. Maka sekolah adalah satu tempat yang tepat untuk memberikan edukasi mengenai pencegahan stunting dengan melibatkan guru dan orang tua siswa (Rusmana, 2022; Passmore & Smith, 2019).

Penelitian sebelumnya telah banyak yang menunjukkan bahwa edukasi dan peningkatan literasi orangtua mengenai pemenuhan gizi anak merupakan upaya yang dapat dilakukan dalam mencegah stunting sejak dini (Fitroh & Oktavianingsih, 2020; Handayani et al., 2022; Merisdawati & Jamil, 2023; Pertiwi et al., 2019). Tentunya pola asuh orang tua memiliki andil utama dalam pencegahan stunting (bkkbn.go.id, 2022). Karena orang tua memiliki andil dalam memberikan gizi yang seimbang bagi anak

(Zogara, 2020), terutama pengetahuan ibu terhadap gizi (Noorhasanah, 2021). Oleh karena itu, penyuluhan kepada masyarakat mengenai bahaya stunting dan cara pencegahannya perlu dimasifkan. Sehingga masyarakat dapat berperan dalam mencegah stunting sejak dini dan pada akhirnya menekan prevalensi stunting di Indonesia.

Lebih lanjut, peran guru di sekolah juga tidak kalah penting dalam mencegah stunting pada anak (Hakimah et al., 2022). Guru dapat memberikan edukasi tentang gizi dan pola makan sehat kepada anak-anak dan orangtua mereka. Selain itu, guru juga dapat mencontohkan pola hidup sehat dan mengajarkan siswa tentang pola makan yang sehat dan cara hidup sehat secara umum. Dengan menunjukkan praktik hidup sehat, guru dapat membantu siswa untuk mengadopsi pola hidup sehat sejak dini. Guru juga dapat mengidentifikasi siswa yang berisiko stunting, memberikan tindakan yang tepat untuk mencegah stunting, dan melakukan kontrol dengan membuat rakapan tumbuh kembang anak-anak (Wahyuntari et al., 2022). Guru juga dapat melibatkan siswa dalam kegiatan yang sehat, seperti olahraga atau aktivitas fisik lainnya, yang dapat membantu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan fisik siswa.

Berdasarkan uraian di atas, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya sebagai lembaga akademisi turut berkomitmen mewujudkan target pemerintah dalam menurunkan angka stunting. Mengingat bahwa risiko stunting ini dihadapi oleh anak usia dini, maka kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan adalah sosialisasi pencegahan stunting kepada orangtua dan guru di salah satu sekolah di Kota Malang, yaitu Sekolah Tahfidz Raudhatul Qur'an Malang dengan anak didik yang merupakan kelompok anak usia dini.

## METODE KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2023 di Sekolah Tahfidz Raudhatul Qur'an, Malang. Kegiatan ini terselenggara atas kerjasama Tim pengabdian FEB UB dengan Sekolah Tahfidz Raudhatul Qur'an Malang. Tim PKM dan mitra mendatangkan narasumber dari tenaga kesehatan untuk mengedukasi 15 perwakilan orangtua dan 5 perwakilan guru mengenai pencegahan stunting bagi anak-anak usia dini. Kemudian para orangtua dan guru yang hadir dapat melakukan konsultasi melalui sesi tanya jawab yang diberikan selama kegiatan.

Rangkaian kegiatan PKM ini melalui beberapa tahapan yaitu:

(i) Persiapan

Tahap awal yaitu persiapan oleh tim PKM yang berkoordinasi dengan mitra Sekolah Tahfidz Raudhatul Qur'an. Koordinasi awal ini membahas tentang rencana dan tujuan kegiatan PKM, penentuan jadwal, narasumber pelatihan, penyusunan materi pelatihan, persiapan sarana dan prasarana pelatihan, serta sosialisasi kegiatan pelatihan kepada peserta. Setelah proses persiapan rampung, maka kegiatan PKM pun dapat diselenggarakan.

(ii) Pelaksanaan

Pelaksanaan Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk kegiatan sosialisasi dan edukasi kepada orangtua siswa dan guru Sekolah Tahfidz Raudhatul Qur'an Malang dengan metode ceramah dan tanya jawab. Metode ceramah digunakan sebagai cara untuk menyampaikan materi secara lisan dan langsung sedangkan metode tanya jawab digunakan untuk mempertahankan konsentrasi peserta melalui interaksi sekaligus menjawab pertanyaan (Sulandari, 2020).

Selain itu, untuk mengukur pemahaman dan capaian dari kegiatan PKM, peserta juga diminta untuk menjawab pertanyaan yang sama seputar materi yang diberikan, sebelum dan setelah penyampaian materi oleh Narasumber.

(iii) Evaluasi

Setelah kegiatan utama dilaksanakan, maka tim PKM mengadakan rapat evaluasi baik bersama dengan mitra maupun secara khusus internat tim PKM.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi pencegahan stunting ini dihadiri oleh 20 peserta yang terdiri dari 15 orangtua murid dan 5 orang guru. Materi yang disampaikan oleh narasumber dari tenaga kesehatan dalam kegiatan sosialisasi ini di antaranya mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak, parameter stunting, penyebab stunting, status kesehatan anak, informasi gizi anak dan upaya pencegahan stunting sejak dini yang dapat dilakukan oleh orangtua di rumah dan guru di sekolah.

Narasumber menjelaskan tentang tahapan-tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak yang normal, serta faktor-faktor yang dapat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pemahaman ini penting bagi orang tua dan guru untuk dapat memantau tumbuh kembang anak dengan baik dan segera mengambil langkah bila ada indikasi keterlambatan atau gangguan.

Selanjutnya, Narasumber memberikan wawasan mengenai parameter stunting, yaitu tinggi badan dan berat badan anak dibandingkan dengan usia dan standar pertumbuhan yang normal. Dengan mengetahui parameter ini, orang tua dan guru dapat mendeteksi stunting pada anak sedini mungkin, sehingga intervensi pencegahan dapat dilakukan dengan tepat (Kemkes, 2023).

Kemudian, Narasumber juga menjelaskan faktor-faktor penyebab stunting, mulai dari kekurangan gizi kronis, infeksi berulang, hingga faktor lingkungan yang tidak sehat (Kemkes, 2023). Sebagaimana penjelasan (UNICEF, 2023), bahwa salah satu faktor utama stunting pada anak adalah kurangnya asupan gizi yang memadai. Selain itu, infeksi yang sering terjadi, dapat mengakibatkan peradangan, menghambat proses penyerapan nutrisi dan meningkatkan risiko stunting (WHO, 2023). Maka lingkungan yang sehat menjadi hal yang sangat krusial bagi pencegahan stunting karena keterbatasan air bersih dan sanitasi yang buruk, serta lingkungan yang tercemar dapat menyebabkan anak lebih mudah terkena penyakit termasuk meningkatkan risiko stunting (Shekar et al., 2017). Pemahaman mengenai penyebab stunting ini dapat menjadi bekal bagi orang tua dan guru untuk dapat mengambil langkah pencegahan sedini mungkin pada anak.

Setelah mengenali berbagai penyebab stunting, sosialisasi ini juga menekankan pentingnya pencegahan stunting dengan menjaga status kesehatan anak. Di antara upaya yang dapat dilakukan orangtua adalah dengan memberikan imunisasi lengkap, memantau kesehatan secara berkala, dan memberikan pengobatan yang tepat saat anak sakit. Selain itu, pencegahan juga dapat mencakup pemberian asupan gizi yang seimbang, menjaga kebersihan lingkungan, memberikan stimulasi yang tepat, dan memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan dan dilanjutkan hingga 2 tahun (Kemkes, 2023).

Selain orangtua, Narasumber menekankan peran penting keterlibatan Guru dalam upaya pencegahan stunting khususnya di sekolah. Sebagai pendidik, Guru dapat memberikan edukasi tentang pentingnya gizi seimbang, pola makan sehat, dan kebiasaan hidup bersih dan sehat untuk mencegah stunting bagi anak. Selain itu, Guru juga dapat menjadi fasilitator dalam upaya pencegahan stunting di sekolah, di antaranya dengan: (i) Menjalinkan kerjasama dengan tenaga kesehatan di puskesmas atau klinik terdekat untuk mendapatkan skrining stunting dan intervensi yang tepat bagi anak yang teridentifikasi stunting; (ii) Menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dengan memastikan kebersihan toilet, ruang kelas, dan area bermain di sekolah; (iii) Memberikan stimulasi yang tepat untuk membantu meningkatkan perkembangan kognitif, bahasa, dan motorik anak. (iv) Menjalinkan komunikasi yang terbuka dengan orang tua tentang perkembangan anak, termasuk tentang risiko stunting.

Dengan mengoptimalkan perannya masing-masing, baik orangtua maupun guru dapat berkontribusi dalam upaya pencegahan stunting. Karena Stunting dapat dicegah dengan intervensi dini dan kerjasama dari berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan tenaga kesehatan.



Gambar 1. Penyampaian Materi

Untuk melihat implikasi dari kegiatan sosialisasi ini dalam hal peningkatan pemahaman peserta mengenai pertumbuhan anak dan pencegahan stunting, tim pengabdian membagikan soal pre-test dan post-test dari materi yang disampaikan. Dari hasil pre-test diperoleh skor rata-rata senilai 71. Hal ini menunjukkan bahwa sebelumnya pemahaman mengenai stunting dan pencegahannya bagi orangtua dan guru masih kurang. Kemudian setelah penyampaian materi sosialisasi dan pengerjaan post-test menunjukkan skor rata-rata 90,5. Peningkatan skor menunjukkan bahwa para peserta memperoleh informasi tambahan dan mengalami peningkatan pemahaman mengenai pencegahan stunting bagi anak usia dini. Para peserta yang hadir juga mengikuti acara dengan antusias dari awal hingga akhir dan berpartisipasi dalam tanya jawab, pre-test dan post test yang diberikan. Dengan bekal pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh dari sosialisasi ini, diharapkan orang tua dan guru dapat berperan aktif dalam mencegah stunting dan membangun generasi penerus bangsa yang sehat dan cerdas.



Gambar 2. Tim pelaksana dan mitra kegiatan

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian ini berimplikasi pada peningkatan pengetahuan orangtua dan guru mengenai stunting dan pencegahannya bagi anak-anak usia dini. Orangtua dan guru memiliki peran penting dalam upaya pencegahan stunting bagi anak-anak usia dini. Orangtua dapat mengoptimalkan peran pengasuhan dan pemenuhan nutrisi bagi anak, sedangkan guru dapat menjalankan peran sebagai edukator dalam memberikan pendidikan dan menghadirkan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan anak. Baik orang tua dan guru dapat bekerja bersama untuk memastikan bahwa anak-anak tumbuh dan berkembang secara sehat. Saran dapat disampaikan sebagai masukan terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian berikutnya, agar terlaksana dengan lebih baik.



## UCAPAN TERIKASIH

Kegiatan pengabdian ini didanai oleh skema Abdi Dharma Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya tahun 2023. Terima kasih kepada Guru-guru dan Orangtua Siswa Sekolah Tahfidz Raudatul Quran Malang atas dukungan dan partisipasinya dalam kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annur, C. M. (2023). Prevalensi Balita Stunting Indonesia Berdasarkan Provinsi (2022). Retrieved 2023, from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/02/daftar-prevalensi-balita-stunting-di-indonesia-pada-2022-provinsi-mana-teratas>
- bkkbn.go.id. (2022). Pola Asuh Salah Akibatkan Anak Stunting. Retrieved 2023, from <https://www.bkkbn.go.id/berita-pola-asuh-salah-akibatkan-anak-stunting>
- Dinata. (2022). Peran Kesehatan Lingkungan Atasi Stunting. Retrieved 2023, from <https://litbangkespangandaran.litbang.kemkes.go.id/peran-kesehatan-lingkungan-atasi-stunting/>
- Fitroh, S. F., & Oktavianingsih, E. (2020). Peran Parenting dalam Meningkatkan Literasi Kesehatan Ibu terhadap Stunting di Bangkalan Madura. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 610. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.415>
- Hakimah, N., Nadhiroh, S. R., Dhorta, N. F., Tapriadi, Palupi, F. D., Hapsari, I., Fajar, I., & Hadisyuitno, J. (2022). Dual Role of Early Childhood Teachers as Health Cadres in Reducing Stunting. *Media Gizi Indonesia*, 17(1SP), 244–249. <https://doi.org/10.20473/mgi.v17i1sp.244-249>
- Handayani, T. P., Ernawati., Wahyuni, T., Syswianti, D., Suazini, E. R., Humaeroh, L., & Alvia, R. (2022). Edukasi Pada Orang Tua dan Deteksi Dini Stunting Pada Anak Usia Pra Sekolah TPQ Ar Roza Kecamatan Garut Kota Kabupaten Garut. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 03(02), 99–105.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). (2023). Stunting dan pencegahannya. [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/2483/stunting-dan-pencegahannya](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2483/stunting-dan-pencegahannya)
- Kemkes.go.id. (2023). Prevalensi Stunting di Indonesia Turun ke 21,6 persen dari 24,4 persen. Retrieved 2023, from <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20230125/3142280/prevalensi-stunting-di-indonesia-turun-ke-216-dari-244/>
- Merisdawati., & Jamil, M. (2023). Program Edukasi Gizi Seimbang Pada Orang Tua Anak Usia Dini di PAUD Insan Mulia Malang. *Jurnal Pengabdian Soepraoen*, 1(1).
- Noorhasanah, E. &. (2021). Hubungan pola asuh ibu dengan kejadian stunting anak usia 12-59 bulan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 4(1), 37-42.
- Indonesia. 2021. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021.
- Pertiwi, M. R., Lestari, P., & Ulfiana, E. (2019). Relationship Between Parenting Style and Perceived Information Sources with Stunting Among Children. *International Journal of Nursing and Health Services (IJNHS)*, 2(4), 273. <https://doi.org/10.35654/ijnhs.v2i4.150>
- Rusmana, I. M. (2022). Penerapan Peran Orang Tua dan Guru dalam Pencegahan Stunting melalui Pendampingan Parenting di SDIT Cahaya La Royba. *Batara Wisnu. Indonesian Journal of Community Services*, 2(2), 187–193.
- Scabra, A. R., & Setyowati, D. N. (2019). Peningkatan Mutu Kualitas Air Untuk Pembudidaya Ikan Air Tawar di Desa Gegerung Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Abdi Insani*, 6(3), 261–269. <https://doi.org/http://doi.org/10.29303/abdiinsani.v6i2.243>
- Wahyuntari, E., Risca Fauzia, F., & Yunita Setiyani Subarjo, R. (2022). Aksi Cegah Stunting Bersama IGABA Kapanewon Gamping. *Open Journal Systems STF Muhammadiyah Cirebon : Ojs.Stfmuhammadiyahcirebon.Ac.Id*, 2(2).
- WHO. (2014, December 30). Global nutrition targets 2025: stunting policy brief. Retrieved 2023, from <https://www.who.int/publications/i/item/WHO-NMH-NHD-14.3>

- WHO. (2015). Stunting in a nutshell. Retrieved 2023, from [https://www.who.int/news/item/19-11-2015-stunting-in-a-nutshell#:~:text=Stunting persen20is persen20the persen20impaired persen20growth,infection persen2C persen20and persen20inadequate persen20psychosocial persen20stimulation.](https://www.who.int/news/item/19-11-2015-stunting-in-a-nutshell#:~:text=Stunting%20is%20the%20impaired%20growth,infection%2C%20and%20inadequate%20psychosocial%20stimulation.)
- WHO. (2023, Februari 14). Child growth monitoring. <https://www.who.int/tools/child-growth-standards>
- Zogara, A. (2020). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(02), 85-92.(1) 1-4.
- Lutfiyani, I. Q., Hastadi, A. Y., Wahyuningsih, F., Wahyuni, A. T., Fauzi, G. F., Nurfaizah, A., Mustofa, M., Rohimah, T., & Yanuar, R. (2022). Pengembangan UMKM Melalui Optimalisasi Branding dan Penggunaan Media Digital di Desa Sindangbarang, Kabupaten Cilacap. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, 4(1), 70–84.